BAB III

METODE PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURABAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan data yang bersifat alamiah. Jenis penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada pemahaman makna, pola, dan konteks penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi tertentu (Malahati et.al, 2023). Dalam kajian pragmatik, penelitian kualitatif deskriptif sangat relevan karena fokus utamanya adalah analisis makna ujaran berdasarkan konteks serta hubungan antara penutur dan mitra tutur (Hamilton & Finley, 2019).

Karakteristik penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini ditandai oleh beberapa hal. Pertama, data penelitian bersifat naturalistik karena diperoleh dari interaksi nyata yang terjadi di media sosial tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Kedua, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, khususnya dalam menafsirkan makna tindak tutur berdasarkan konteks situasi. Ketiga, hasil

penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan fenomena kebahasaan secara sistematis dan mendalam.

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam komunikasi digital tokoh publik. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas makna ujaran yang tidak dapat direduksi menjadi angka atau variabel statistik semata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik memandang bahasa sebagai alat komunikasi yang maknanya sangat bergantung pada konteks penggunaan (Safitri et.al, 2021). Dalam pendekatan ini, makna ujaran tidak hanya ditentukan oleh struktur linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik misalnya situasi komunikasi, hubungan penutur dan mitra tutur, tujuan komunikasi, serta latar belakang sosial dan budaya (Safitri et.al, 2021).

Pendekatan pragmatik dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan maksud yang ingin dicapai oleh penutur melalui ujaran, sedangkan tindak tutur perlokusi berkaitan dengan efek yang ditimbulkan oleh ujaran tersebut terhadap mitra tutur.

Kedua aspek ini hanya dapat dipahami secara utuh melalui pendekatan pragmatik yang menekankan konteks dan fungsi ujaran.

Pendekatan pragmatik dalam penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menelaah strategi komunikasi tokoh publik dalam membangun hubungan dengan warganet. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk ujaran, tetapi juga mengungkap fungsi sosial dan dampaknya dalam ruang komunikasi digital. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi antara tokoh publik dan masyarakat di media sosial.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah akun TikTok @gibran_rakabuming beserta kolom komentar pada unggahan video yang dipublikasikan selama periode Februari 2026 hingga April 2026. Sumber data tersebut dipilih karena memuat interaksi komunikasi antara tokoh publik dan warganet yang relevan dengan kajian tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Sumber data berupa konten video digunakan untuk memperoleh tuturan tokoh publik sebagai penutur utama, sedangkan kolom komentar digunakan untuk memperoleh respons atau tuturan warganet sebagai

mitra tutur dalam komunikasi digital. Interaksi yang terjadi pada akun tersebut dipilih karena menunjukkan intensitas komunikasi yang tinggi serta keberagaman respons warganet terhadap ujaran tokoh publik. Buku teks, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu tidak dijadikan sebagai sumber data penelitian, melainkan digunakan sebagai landasan teori dan alat analisis dalam menafsirkan data penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling karena data yang dianalisis bukan merupakan sampel yang digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi tertentu. Penelitian ini berfokus pada fenomena komunikasi yang terjadi secara faktual pada akun TikTok @gibran_rakabuming dalam rentang waktu Februari 2026 hingga April 2026. Oleh karena itu, seluruh data yang relevan dengan fokus penelitian dalam periode tersebut digunakan sebagai data penelitian.

Subjek penelitian ini adalah tokoh publik sebagai penutur utama dan warganet sebagai mitra tutur. Secara operasional, tokoh publik direpresentasikan oleh pemilik akun TikTok @gibran_rakabuming, sedangkan warganet direpresentasikan oleh pengguna TikTok yang memberikan komentar terhadap konten yang diunggah.

Kriteria pemilihan data meliputi: (1) konten video yang memuat ujaran verbal tokoh publik, (2) konten yang mendapatkan respons warganet dalam jumlah signifikan, dan (3) komentar yang relevan dengan

ujaran tokoh publik. Dengan kriteria tersebut, data yang dianalisis diharapkan mampu merepresentasikan interaksi komunikasi yang autentik dan bermakna.

C. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam interaksi digital antara tokoh publik dan warganet pada akun TikTok @gibran_rakabuming selama periode Februari 2026 hingga April 2026. Data penelitian diklasifikasikan berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian. Data untuk menjawab rumusan masalah pertama berupa tuturan tokoh publik dalam konten video TikTok yang mengandung tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi, misalnya asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Data untuk menjawab rumusan masalah kedua berupa tuturan atau komentar warganet yang muncul sebagai respons terhadap ujaran tokoh publik. Tuturan tersebut dianalisis sebagai bentuk tindak tutur perlokusi yang menunjukkan efek atau dampak ujaran terhadap warganet. Data untuk menjawab rumusan masalah ketiga berupa keterkaitan antara tuturan tokoh publik dan respons warganet dalam satu konteks komunikasi digital. Data tersebut digunakan untuk menganalisis

hubungan antara tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dalam interaksi antara tokoh publik dan warganet di media sosial TikTok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Observasi nonpartisipan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung konten video dan komentar warganet tanpa terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data berupa tangkapan layar (screenshot) video dan komentar yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis. Dalam tahap ini, peneliti mencatat konteks unggahan, waktu publikasi, serta situasi komunikasi yang melatarbelakangi ujaran. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Observasi nonpartisipan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung konten video TikTok dan interaksi komunikasi antara tokoh publik dan warganet tanpa keterlibatan peneliti dalam proses komunikasi tersebut. Pengamatan dilakukan terhadap ujaran tokoh publik, konteks komunikasi, serta

respons warganet yang muncul pada kolom komentar. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menyimpan data berupa tangkapan layar (screenshot), transkrip ujaran, dan komentar warganet yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi untuk memudahkan proses analisis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data agar hasil penelitian dapat diperoleh secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (human instrument) yang berperan secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga penafsiran hasil penelitian.

Peneliti sebagai instrumen utama memiliki peran penting dalam menentukan fokus penelitian, memilih data yang relevan, serta menafsirkan makna tindak tutur ilokusi dan perlokusi berdasarkan konteks komunikasi yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teori pragmatik, khususnya teori tindak tutur, agar analisis yang dilakukan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain peneliti sebagai

instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan dan analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. **Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam mengamati konten video TikTok dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Pedoman ini mencakup aspek-aspek yang diamati, misalnya bentuk ujaran tokoh publik, konteks komunikasi, serta jenis respons yang diberikan oleh warganet.

2. **Lembar Klasifikasi Data**

Lembar klasifikasi data digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan bentuk tindak tutur perlokusi. Instrumen ini membantu peneliti dalam menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis.

3. **Dokumentasi (Screenshot dan Transkrip Data)**

Dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot) dan transkrip ujaran digunakan sebagai bukti data penelitian. Data yang telah didokumentasikan kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan analisis secara lebih mendalam.

4. Alat Bantu Digital

Alat bantu digital misalnya perangkat smartphone atau laptop digunakan untuk mengakses, menyimpan, dan mengelola data dari platform TikTok. Selain itu, aplikasi pengolah kata digunakan untuk menyusun dan mengorganisasi data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, data yang telah dikumpulkan dibaca dan dipahami secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum. Kedua, data diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan bentuk tindak tutur perlokusi. Ketiga, data dianalisis dengan mengaitkan ujaran dengan konteks komunikasi serta respons warganet (Miles, 2014).

Tahap selanjutnya adalah penafsiran data, yaitu menjelaskan hubungan antara tindak tutur ilokusi dan efek perlokusi yang muncul. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis dan argumentatif. Melalui teknik analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan mendalam mengenai praktik tindak tutur dalam interaksi tokoh publik dan warganet di media sosial TikTok.